

**PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI  
DALAM KELUARGA DI DESA MEDAYU KECAMATAN  
WANADADI KABUPATEN BANJARNEGARA**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
Utuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**IAIN PURWOKERTO**

**Oleh  
Atiqoh Nur Khaida  
NIM. 1617406006**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2020**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam pasal 28 Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20/2003 ayat 1, disebutkan bahwa yang termasuk anak usia dini adalah anak yang masuk rentang usia 0-6 tahun.<sup>1</sup> Anak usia dini sedang berada pada keemasan atau biasa disebut *Golden Age*. Periode ini ditunjukkan dengan proses pertumbuhan dan perkembangan anak yang sangat cepat. Pada masa ini pertumbuhan dan perkembangan anak harus diperhatikan. Perkembangan anak usia dini meliputi perkembangan kognitif, sosial, seni, emosi, dan juga pada aspek kreativitas.

Kreativitas bagi anak usia dini sangatlah penting karena kreatifitas merupakan sebuah proses yang mampu melahirkan gagasan, pemikiran, konsep dan langkah-langkah baru untuk menentukan jati diri seseorang. Kebermaknaan kreativitas terletak pada hakikat dan peranannya sebagai dimensi yang memberi ciri keunggulan bagi pertumbuhan diri peserta didik yang sehat, produktif dan inovatif.<sup>2</sup>

Kreativitas dalam pendidikan anak usia dini sangat diperlukan untuk mengembangkan otak anak. Sudah saatnya dunia pendidikan mempertimbangkan aspek kreativitas dalam mendidik peserta didiknya terutama di era globalisasi yang penuh dengan persaingan seperti sekarang ini. Kreativitas ini merupakan ajang dimana anak memiliki kebebasan dan keluasan untuk mengekspresikan hasil pemikirannya, imajinasinya, sehingga anak terlatih untuk menyelesaikan suatu masalah dari berbagai sudut pandang dan mampu melahirkan banyak ide dan gagasan. Anak yang kreatif cenderung memiliki keasikan dan imajinasi yang tinggi. Kreativitas Anak Usia Dini juga

---

<sup>1</sup> Muhamad Fadlillah, *Desain Pembelajaran Paud*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 18

<sup>2</sup> Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 41.

ditandai dengan adanya imajinasi mental dan fantasi atau khayalan di mana anak dapat membentuk konsep yang mirip dengan dunia nyata.

Kreativitas sangatlah penting dikembangkan pada anak usia dini untuk persiapan kehidupan dimasa dewasanya karena banyak permasalahan serta tantangan hidup yang menuntut kemampuan adaptasi secara kreatif dan kepiyawayainnya dalam mencari dan memecahkan masalah yang imajinatif. Cara natural anak memiliki kemampuan untuk mempelajari sesuatu menurut caranya sendiri. Selain itu kreativitas perlu dikembangkan sejak dini untuk mempersiapkan persaingan yang akan datang, karna melalui kreativitas individu dapat menciptakan karya inovatif dan inovasi-inovasi baru untuk memenuhi kebutuhan zaman.

Kreativitas anak usia dini sangat diperlukan demi terbentuknya sumberdaya manusia yang unggul. Kreativitas akan melatih kebiasaan anak untuk berpikir berbeda dengan yang lain sehingga dapat menghasilkan ide dan gagasan-gagasan baru. Terbiasanya anak dengan pola pikir yang lebih maju maka pada saat dewasa nantinya dalam menghadapi masalah yang lebih kompleks, anak akan menggunakan cara-cara baru yang lebih kompeten sesuai dengan pemikirannya. Hal ini juga akan menghasilkan sumberdaya manusia yang unggul.

Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk, atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru, dan sebelumnya tidak dikenal pembuatannya. Kreativitas ini dapat berupa kegiatan imajinatif atau sintesis pemikiran yang hasilnya bukan hanya perangkuman mungkin mencakup pembentukan pola-pola baru dan gabungan informasi yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya serta pencangkokan hubungan lama ke situasi baru dan mungkin mencakup pembentukan kolerasi baru. Bentuk-bentuk kreativitas mungkin berupa seni kesustraan produk ilmiah atau mungkin juga bersifat prosedural atau metodologis.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Format PAUD*, (Yogyakarta: AR-RUZZ Media, 2012), hlm.99.

Untuk menumbuh kembangkan kreativitas, maka hendaknya pendidikan pada anak harus diperhatikan sejak dini mungkin, karena pendidikan anak usia dini merupakan pondasi awal bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, sehingga anak memerlukan stimulasi dan upaya-upaya pendidikan yang sesuai kebutuhan anak yang berbeda-beda dengan memperhatikan karakteristik serta tahap perkembangan anak.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa: pendidikan terdiri atas pendidikan formal, non formal, dan informal yang saling melengkapi. Pendidikan informal adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan secara mandiri, sedangkan pendidikan nonformal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di luar sekolah melalui kegiatan belajar mengajar yang tidak harus berjenjang dan berkesinambungan.<sup>4</sup> Pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama bagi anak. Keluarga adalah lingkungan pertama yang dikenal oleh anak terutama kedua orang tua. Orang tua hendaknya menyiapkan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan dan perkembangan anak.

Orang tua bagi pendidikan anak berperan dalam memberikan dasar pendidikan, sikap, dan ketrampilan dasar, seperti pendidikan agama, budi pekerti, sopan santu, estetika, kasih sayang, rasa aman, dasar-dasar untuk mematuhi aturan, dan menanamkan kebiasaan-kebiasaan.<sup>5</sup> Selain itu orang tua juga berkewajiban untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan anak. Seperti perkembangan kepribadian, perkembangan emosi, perkembangan moral dan perkembangan kreativitas anak yang erat sekali hubungannya dengan orang tua. Hubungan antara orang tua dan anak seperti bagaimana orang tua mendidik, dan memperlakukan anak juga sangat berpengaruh terhadap kreativitas anak.

Peran keluarga dalam kreativitas anak mempengaruhi ketrampilan berpikir anak yakni melalui proses penalaran untuk mengetahui bakat yang

---

<sup>4</sup> Heri Susanto, skripsi: "*Pola Asuh Orang Tua Dalam mengembangkan Kreativitas Anak (studi di Desa Gondoriyo, Kec. Bergas, Kab. Semarang)*" (Semarang: UNNES, 2017)

<sup>5</sup> Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Diva Pres, 2013), hlm. 19.

dimiliki anak. Dengan mengetahui bakat yang dimiliki anak secara dini, diharapkan bakat anak dapat berkembang dengan baik dan akan menghasilkan sumber daya manusia yang baik. Selain itu bagaimana orang tua mendidik anaknya dan memperlakukan anaknya menjadi faktor penting dalam perkembangan kreativitas anak. Pengembangan kreativitas dalam keluarga dapat melalui banyak aspek, semakin kreatif keluarga tersebut maka pengembangan kreativitasnya akan maksimal.

Pada hakikatnya setiap anak adalah kreatif. Namun kreativitas setiap anak adalah berbeda-beda. Salah satu yang mempengaruhi kreativitas anak adalah lingkungan. Lingkungan yang menjang kreativitas maka akan membantu pengembangan kreativitas anak dengan maksimal. Bagaimana orang tua memperlakukan anak, dan bagaimana pengasuhan orang tua, juga mempengaruhi perkembangan kreativitas anak.

Pada lingkungan Desa Medayu Kecamatan Wanadadi Kabupaten Banjarnegara mayoritas anak kreativitasnya kurang berkembang, dicerminkan dari saat anak belajar menggambar atau mewarnai, anak sering melihat milik temannya dan mencontoh yang sudah ada, tidak sesuai dengan imajinasi anak, anak juga masih takut dalam mengemukakan pendapat. Namun terdapat anak-anak yang baik dalam pengembangan kreativitasnya. Terdapat sepuluh keluarga yang memiliki anak dengan pengembangan kreativitas baik. Dicerminkan saat anak bermain dan belajar. Saat anak belajar anak percaya diri dengan pemikiran anak dan anak mampu mengungkapkan apa yang ada dalam pikirannya dalam bentuk karya atau secara lisan. Sedangkan saat bermain anak yang memiliki kreativitas biasanya memiliki poin sendiri oleh teman-temannya sehingga biasanya permainan yang mereka lakukan akan diikuti oleh temannya, anak juga berani mengungkapkan pendapat pada temannya, dan anak yang kreatif memiliki jiwa sosial yang tinggi sehingga mereka mudah beradaptasi dengan lingkungan.

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah penulis lakukan sebelumnya pada 10 keluarga, yang memiliki anak kreatif, keluarga banyak menggunakan hal-hal sederhana untuk mengembangkan kreativitas anak.

Setiap keluarga memiliki cara tersendiri untuk mengembangkan kreativitas anak. Dari setiap keluarga yang diteliti memiliki anak yang tingkat kreativitasnya berbeda-beda dari kreativitas motorik, kreativitas imajinasi, dan kreativitas intelektual. Kegiatan yang sering orang tua gunakan adalah melalui kegiatan bermain. Orang tua menyediakan permainan-permainan yang dapat mengembangkan kreativitas anak. Selain itu ada faktor yang mendukung pengembangan kreativitas anak seperti cara orang tua memperlakukan anak dan pola asuh yang digunakan oleh orang tua.<sup>6</sup>

Mengingat begitu pentingnya peran keluarga dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak, terutama pada pengembangan kreativitas anak, dan perbedaan dalam cara mengembangkannya maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Dalam Keluarga di Desa Medayu Kecamatan Wanadadi Kabupaten Banjarnegara”.

## **B. Fokus Kajian**

Guna memperoleh gambaran yang jelas dalam memahami persoalan yang akan dibahas, dan untuk menghindari pengertian yang salah terhadap isi penelitian ini yang merupakan cerminan dari judul, maka penulis akan menguraikan beberapa istilah yang terkait dengan judul skripsi yaitu sebagai berikut:

### **1. Pengembangan Kreativitas**

Pengembangan merupakan upaya memperluas atau mewujudkan potensi-potensi, membawa suatu keadaan secara bertingkat kepada suatu keadaan yang lebih lengkap, lebih besar, lebih baik.<sup>7</sup>

Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk, atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru, dan sebelumnya tidak dikenal pembuatannya. Kreativitas ini dapat berupa kegiatan imajinatif atau sintesis pemikiran yang hasilnya bukan hanya

---

<sup>6</sup> Hasil observasi dan wawancara pada tanggal 28 Februari 2020

<sup>7</sup> Sudjana, S, Dduju, *Manajemen Program Pendidikan Untuk Pendidikan* (Bandung: Falah Production), hlm. 331

perangkuman mungkin mencakup pembentukan pola-pola baru dan gabungan informasi yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya serta pencangkakan hubungan lama ke situasi baru dan mungkin mencakup pembentukan kolerasi baru. Bentuk-bentuk kreativitas mungkin berupa seni kesustraan produk ilmiah atau mungkin juga bersifat prosedural atau metodologis.<sup>8</sup>

Menurut Rothernberg, kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan ide/gagasan dan solusi yang baru dan berguna untuk memecahkan masalah dan tantangan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.<sup>9</sup> Kreativitas merupakan suatu proses mental individu yang melahirkan gagasan, metode, atau produk baru yang bersifat imajinatif, fleksibel, integrasi, diferensiasi untuk memecahkan masalah di berbagai bidang atau kajian.<sup>10</sup>

Dalam penelitian ini yang dimaksud pengembangan kreativitas adalah upaya yang dilakukan untuk memperoleh kemampuan dalam melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan atau pemikiran maupun hasil karya, yang berbeda dengan yang sudah ada sebelumnya, maupun kemampuan untuk mengkombinasikan sesuatu yang ada untuk menghasilkan sesuatu yang baru.

## 2. Keluarga

Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul, serta tinggal disuatu tempat dibawah satu atap dalam keadaan saling ketergantungan.<sup>11</sup> Keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama bagi anak. Sebagian besar waktu anak bersama dengan orang tua, sehingga pendidikan yang diterima oleh anak yang pertama kali adalah dari keluarga, baik dari apa yang anak lihat, dengar dan rasakan.

---

<sup>8</sup> Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Format PAUD*..... hlm.99

<sup>9</sup> Diana Mutiah, *Pesikologi Bermain Anak* .....hlm 42

<sup>10</sup> Novi Mulyani, *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*, (Jogjakarta, gava media, 2018), hal 165-166

<sup>11</sup> Amorisa Wiratri, "Menilik Ulang Arti Keluarga Pada Masyarakat Indonesia", *Jurnal Kependuduka Indonesia* Vol.13 No.1, 2018, hlm. 17

Pengasuhan orangtua terhadap anaknya dibagi menjadi tiga yaitu permisif, dimana orang tua memberikan kebebasan penuh kepada anaknya untuk melakukan sesuatu. Pola asuh otoriter, dimana orang tua memiliki andil yang besar dalam mengatur semua kegiatan anak tanpa mengetahui yang anak inginkan. Pola asuh demokratis, dimana orang tua memberikan kebebasan pada anak namun tetap mengawasi semua kegiatan anak.

### 3. Anak Usia Dini

Hasan Alwi dkk dalam kamus besar bahasa Indonesia mengemukakan bahwa anak adalah manusia yang masih kecil, yaitu yang berumur enam tahun. Jadi jika diartikan secara bahasa, anak usia dini adalah sebutan bagi anak yang berusia antara 0 hingga 6 tahun. Sedangkan menurut *agreement of UNESCO* anak usia dini adalah kelompok anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun.<sup>12</sup>

Anak usia dini adalah anak yang berkisaran antara usia 0-6 tahun yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa sehingga memunculkan berbagai keunikan pada dirinya. Pada tahap inilah, masa yang tepat untuk menanam nilai-nilai kebaikan yang nantinya di harapkan dapat membentuk kepribadian.<sup>13</sup>

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diajukan adalah “Bagaimana pengembangan kreativitas anak usia dini dalam keluarga di Desa Medayu Kecamatan Wanadadi Kabupaten Banjarnega?”.

## D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan bagaimana pengembangan kreativitas anak usia dini dalam keluarga di Desa Medayu Kecamatan Wanadadi Kabupaten Banjarnegara.

---

<sup>12</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen PAUD Bermutu*, (Yogyakarta, Gava Media, 2015) hlm. 21

<sup>13</sup> Muhammad Fadillah, *Desain Pembelajaran* ..... hlm. 18

## 2. Manfaat Penelitian

### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan informasi terkait perkembangan kreativitas anak usia dini dalam keluarga di Desa Medayu Kecamatan Wanadadi Kabupaten Banjarnegara.

### 2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi peneliti: memberikan pengalaman dan wawasan pribadi mengenai pengembangan kreativitas anak usia dini dalam keluarga.
- 2) Bagi pembaca: sebagai bahan informasi tentang pengembangan kreativitas anak usia dini dalam keluarga.
- 3) Bagi masyarakat: sebagai acuan keluarga dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini.

## E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini dimaksudkan untuk mengungkap teori-teori yang relevan dengan masalah yang di teliti. Kajian pustaka akan menjadi dasar pemikiran dalam penyusunan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti telah melakukan beberapa tinjauan terhadap karya ilmiah lain yang berhubungan dengan penelitian. Ada tiga penelitian yang di tinjau oleh peneliti:

*Pertama*, Jurnal Ekonomi & Pendidikan karya Berkah Lestari yang berjudul “*Upaya Orang Tua Dalam Pengembangan Kreativitas Anak*” Volume 3 Nomor 1, tahun 2006. Hasil dari penelitian ini adalah lingkungan keluarga merupakan tempat yang efektif untuk mengembangkan kreativitas anak, karena dari sinilah pendidikan anak pertama kali mulai diperkenalkan. ada beberapa upaya yang dapat dilakukan orang tua untuk mengembangkan kreativitas anak. Persamana penelitian ini dengan skripsi penulis adalah sama-sama membahas mengenai pengembangan kreatifitas dalam keluarga. Perbedaanya adalah penelitian ini hanya terpaku pada perlakuan orang tua terhadap anak, tanpa menyertakan kegiatan yang diberikan pada anak.

*Kedua*, Jurnal Empowerment karya Tri Rosana Yulianti yang berjudul “*Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini*” Volume 4 Nomor 4, tahun 2014. Hasil Penelitian ini adalah kreativitas dipengaruhi beberapa faktor antara lain faktor hereditas atau keturunan. Selain itu juga ada faktor pendukung yang lain. Untuk mengembangkan bakat kreatif yang ada pada diri anak maka diperlukan motivasi dari lingkungan terutama orang tua sebagai pendidik yang pertama dan utama bagi seorang anak usia dini. Persamaan penelitian ini dengan skripsi peneliti adalah sama membahas mengenai peran orang tua dalam pengembangan kreativitas anak. Perbedaannya penelitian ini tidak membahas mengenai kegiatan yang diberikan orang tua pada anak.

*Ketiga*, Jurnal karya Ine Setia yang berjudul “*Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkembangkan Kreativitas anak*” Volume 2 Nomor 1 tahun 2017. Hasil penelitian ini adalah menunjukkan bermain merupakan dunia anak. Permainan yang dapat mengembangkan kreativitas anak, peran orang tua dalam mengembangkan kreativitas anak. Persamaan penelitian ini dengan skripsi yang ditulis peneliti adalah sama-sama membahas mengenai hal yang dapat mengembangkan kreativitas adalah dengan bermain, dan pola asuh orang tua menentukan perkembangan anak. Perbedaannya adalah skripsi yang penulis buat lebih membahas pada kegiatan atau proses keluarga dalam mengembangkan kreativitas anak.

*Keempat*, skripsi dari Elah Sulastrri yang berjudul “*Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kreativitas Melalui Bermain Bahan Alam Dalam Keluarga (Studi pada tiga keluarga di RT 3 RW 16 Kp. Ampera Desa Jayagiri Kecamatan Lembang*”, UPI, tahun 2013. Hasil dari skripsi ini yaitu peran orang tua dalam pengembangan kreativitas yaitu melalui pemberian perhatian, kasih sayang, kesabaran, bimbingan serta perlu adanya komunikasi dan interaksi yang baik antara orang tua dan anak agar anak dapat berkembang dengan baik. Selain itu pemberian pujian pada hasil karya anak juga dapat mengembangkannya kreativitas anak, karena dengan pujian ini anak merasa dihargai dan anak mencoba lebih baik dan mencoba hal lain yang baru.

Pengembangan kreaivitas menggunakan bahan alam ini diharapkan dapat meningkatkan kreaivitas anak, rasa ingin tahu, mengaplikasikan ide dan imajiasi anak, serta dapat melakukan sesuatu dengan tekun dan sesuai dengan tahapan langkahnya. Persamaaan skripsi ini yaitu sama-sama membahas mengenai kreativitas anak namun juga memiliki perbedaan. Yang membedakannya adalah skripsi ini lebih memfokuskan pada media bermain bahan alam untuk meningkatkan kreativitas anak.

*Kelima*, skripsi dari Heri Susanto yang berjudul “*Pola Asuh Orang Tua dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini (studi di Desa Gondorio, Kec.Bergas, Kab.Semarang)*”, UNNES, tahun 2017. Hasil dari sekripsi ini adalah bahwa pola asuh orang tua sangat berpengaruh pada perkembangan kreativitas anak. Pola asuh yang digunakan diantaranya yaitu pola asuh otoriter dan demokratis, pemilihan pola asuh yang diguakan oleh orang tua berpengaruh besar pada perkembangan anak. Baik dari pola asuh demokratis maupun otoriter masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan sehingga harus tepat dalam memilihnya. Selain pola asuh yang di terapkan, pemberian penghargaan dan hukuman anak juga dapat mengembangkan kreativitas anak. Dengan memberikan pujian pada hasil kreativitas anak maka anak akan semakin ingin mencoba untuk lebih baik dan juga untuk mencoba dan menghasilkan hal-hal yang baru. Skripsi ini memiliki persamaan yaitu sama-sama membahas mengenai mengembangkan kreativitas anak usia dini, akan tetapi juga memiliki perbedaan. Yang membedakan adalah skripis ini lebih fokus pada pola asuh orang tua untuk mengembangkan kreatifitas anak dan juga tempat serta objek penelitiannya juga berbeda.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mendapat gambaran yang jelas tentang tata urutan penelitin ini, maka peneliti mengungkapkan sistematika secara naratif, sistematis dan logis mulai dari bab pertama sampai bab terakhir.

BAB I adalah pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuann dan manfaat penelitian, metode penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

BAB II adalah kajian teori yang berisi tiga sub bab: sub bab pertama berisi pengertian kreativitas, ciri kreativitas, setrategi pengembangan kreativitas, pentingnya kreativitas, jenis kreativitas. Sub bab kedua berisi pengertian anak usia dini, perkembangan anak usia dini, tahap perkembangan anak, karakteristik anak usia dini. Sub bab ketiga berisi pengertian keluarga, fungsi keluarga, pendidikan dalam keluarga, pola asuh yang di gunakan, cara orangtua menumbuhkan kreativitas,.

BAB III merupakan metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknis analisi data.

BAB IV berisi profil keluarga yang di teliti, penyajian data tentang pengembangan kreativitas anak usia dini dalam keluarga, formulasi pengembangan kreativitas anak usia dini.

BAB V Penutup, berisi tentang kesimpulan, saran, dan kata penutup. Bagia yang paling akhir berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riayat hidup penulis.

IAIN PURWOKERTO

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan tentang pengembangan kreativitas anak usia dini dalam keluarga di Desa Medayu Kecamatan Wanadadi Kabupaten Banjarnegara, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Secara garis besar orang tua memiliki peran penting dalam proses perkembangan kreativitas anak. Bagaimana cara orang tua dalam memperlakukan anak akan mempengaruhi perkembangan anak. Seperti memberi kebebasan, memberi motivasi, memberikan ruang untuk anak mengaplikasikan imajinasinya, menghargai karya anak, serta memberikan kegiatan dan fasilitas yang menunjang kreativitas anak. Pola pengasuhan orang tua memiliki peran besar dalam pembentukan generasi yang kreatif. Pola pengasuhan demokratis dianggap sebagai pola asuh yang dapat mengembangkan kreativitas. Pola asuh ini menjadikan orangtua dan anak bekerja sama dengan melakukan kegiatan-kegiatan untuk mengembangkan kreativitas anak.

Secara garis besar anak yang memiliki kreativitas baik dan keluarga yang memiliki anak kreatif, memiliki cara sendiri untuk mengoptimalkan kreativitas anak dan menerapkannya dengan baik. Hal ini dapat ditingkatkan dengan memperhatikan cara pengembangan kreativitas anak dan strategi pengembangan kreativitas anak.

#### **B. Saran**

Hal yang utama dalam pengembangan kreativitas anak dalam keluarga adalah memfasilitasi anak, membuat kegiatan untuk merangsang perkembangan, menambah pengalaman dan pengetahuan anak, menghargai ide dan karya anak.

Adapun saran yang penulis berikan adalah:

1. Mengfariasi kembali cara pengembangan kreativitas anak yang bisa diperoleh dari berbagai sumber.
2. Membuat permainan yang menarik agar anak tidak mudah bosan dengan kegiatannya.
3. Menyertakan anak dalam pengambilan keputusan agar anak berlatih mengambil keputusan
4. Orang tua lebih konsisten dalam menggunakan cara pengasuhan. Jika memiliki pengasuh maka cara pengasuhan keduanya harus disamakan.
5. Memberikan pengertian-pengertian pada saat mengasuh anak atau sedang bermain dengan anak dan mengembangkan pengetahuan, bisa dengan cara bercerita atau bertanya pada anak.

### **C. Kata Penutup**

*Alhamdulillahirobbil'alamin*, puji syukur penulis panjatkan pada Allah SWT, atas rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliya menuju zaman yang terang benderang.

Rasa terimakasih penulis sampaikan kepada pembimbing yang telah berkenan memberikan tenaga, pikiran, serta ilmunya untuk membimbing dalam penulisan skripsi ini. Semoga selalu berlinang keberkahan dan mendapat balasan yang lebih besar dari Allah SWT.

Tak lupa penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan dalam penulisan skripsi ini karna kurangnya kemampuan penulis. Oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran guna memperbaiki skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amorisa Wiratri, “Menilik Ulang Arti Keluarga Pada Masyarakat Indonesia”,  
Jurnal Kependuduka Indonesia Vol.13 No.1, 2018
- Arikunto, Suharsimi . 2013. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*.  
Jakarta: Rineka Cipta.
- Ardy Wiyani , Novan dan Barnawi. 2012. *Format PAUD*. Yogyakarta: AR-  
RUZZ Media
- .2015. *Manajemen PAUD Bermutu*. Yogyakarta, Gava Media
- Berkah Lestari. 2006. *Upaya Orang Tua dalam Pengembangan Kreativitas Anak*,  
Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, Vol. 3. No. 1.
- Desmita. 2012. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Rajawali  
Press.
- Fadlillah , Muhamad. 2012. *Desain Pembelajaran Paud*. Jogjakarta: Ar-Ruzz  
Media
- Fathoni, Abdurahmat. 2006. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan  
Skripsi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hasan , Maimunah. 2013. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Diva Pres
- Helmawati. 2016. *Pendidikan Keluarga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Heri Susanto, sekripsi: “Pola Asuh Orang Tua Dalam mengembangkan  
Kreativitas Anak (studi di Desa Gondoriyo, Kec. Bergas, Kab.  
Semarang)” (Semarang: UNNES, 2017)
- Isna Aunilah, Nurla. 2015. *Membentuk Karakter Anak*. Yogyakarta: Flash Book.
- Isma’il, Andang. 2006. *Education Games; Menjadi Cerdas dan Ceria dengan  
Permainan Edukatif*. Yogyakarta: Pilar Media.
- J. Moleong, Lexy. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja  
Rosdakarya
- Kurniawan, Heru. 2017. *Sekolah Kreatif*. Yogyakarta. Arrus Media.
- Madyawati, Lilis. 2017. *Setrategi Pengembangan Bahasa pada Anak*. Jakarta: PT  
Kharisma Putra Utama.
- Martinis, *Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Melukis Menggunakan Sikat Gigi  
Taman Kanak Kanak Padang*, Jurnal Pesona PAUD. Vol. 1. No. 1

- M. Fadlillah. 2017. *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Mulyani, Novi. 2018. *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*. Jogjakarta, gava media
- Mulyasa. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- 2017. *Strategi Pembelajaran PAUD*. Bandung : PT Permata Rosdakarya.
- Muslima. 2015. *Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Finansial Anak*. *Internasional Journal of Child and Gender Studies*. Vol. 1. No. 1.
- Mutiah , Diana. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Naili Rohmah. 2016. *Bermain dan Pemanfaatannya Dalam Perkembangan Anak Usia Dini*. *Jurnal Tarbawi*. Vol. 13. No. 2.
- Peni Husna Handayani. 2017. “*pengembangan kreativitas anak usia dini dalam keluarga*”, *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera*, Vol. 15 No. 2.
- Rohmat. 2010. “*Keluarga dan Pola Pengasuhan*”, *Jurnal Stusi Gender & Anak STAIN Purwokerto* Vol.5 No. 1,
- S. Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sit, Masganti. 2012, *Perkembangan Peserta Didik*. Medan: Perdana Publising.
- Sugiyono. 2018. *Meode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suyadi dan Maulidya Ulfah. 2013. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tohirin. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Unggul Muliawan, Jasa. 2016. *Mengembangkan Imajinasi dan Kreatifitas Anak*. Yogyakarta: Gava Media.
- Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati. 2011. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana.
- Yuyun Ari Wibowo. 2010. *Bermain dan Kreativitas dalam pembelajaran jasmani*, *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Vol. 7. No. 2